



SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 144/C.02.01/LP2M/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LP2M-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

No.	Nama	NPP	Jabatan
1	Dian Duhita Pernata, S.T., M.T.	20140903	Tenaga Ahli
2	Eggi Septianto, S.T., M.T.	20130703	Tenaga Ahli
3	Irfan Sabarilah Hasim, S.T., M.T.	20140902	Tenaga Ahli
4	Ir. Widji Indahing Tyas, M.T.	871001	Tenaga Ahli

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Cara Identifikasi Potensi, Permasalahan dan Prospek pada Kawasan Kampung Kota Cibunuh Berwarna Bandung
Tempat : Kota Bandung
Waktu : 19 - 21 November 2019
Sumber Dana : Mandiri

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 19 Februari 2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas
Kepala,



itenas
LPPM

Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
NPP 960604



SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 144/C.02.01/LP2M/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LP2M-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

No.	Nama	NPP	Jabatan
1	Dian Duhita Pernata, S.T., M.T.	20140903	Tenaga Ahli
2	Eggi Septianto, S.T., M.T.	20130703	Tenaga Ahli
3	Irfan Sabarilah Hasim, S.T., M.T.	20140902	Tenaga Ahli
4	Ir. Widji Indahing Tyas, M.T.	871001	Tenaga Ahli

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Cara Identifikasi Potensi, Permasalahan dan Prospek pada Kawasan Kampung Kota Cibunuh Berwarna Bandung
Tempat : Kota Bandung
Waktu : 19 - 21 November 2019
Sumber Dana : Mandiri

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 19 Februari 2020
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas
Kepala,



itenas

Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
NPP 960604

CARA IDENTIFIKASI

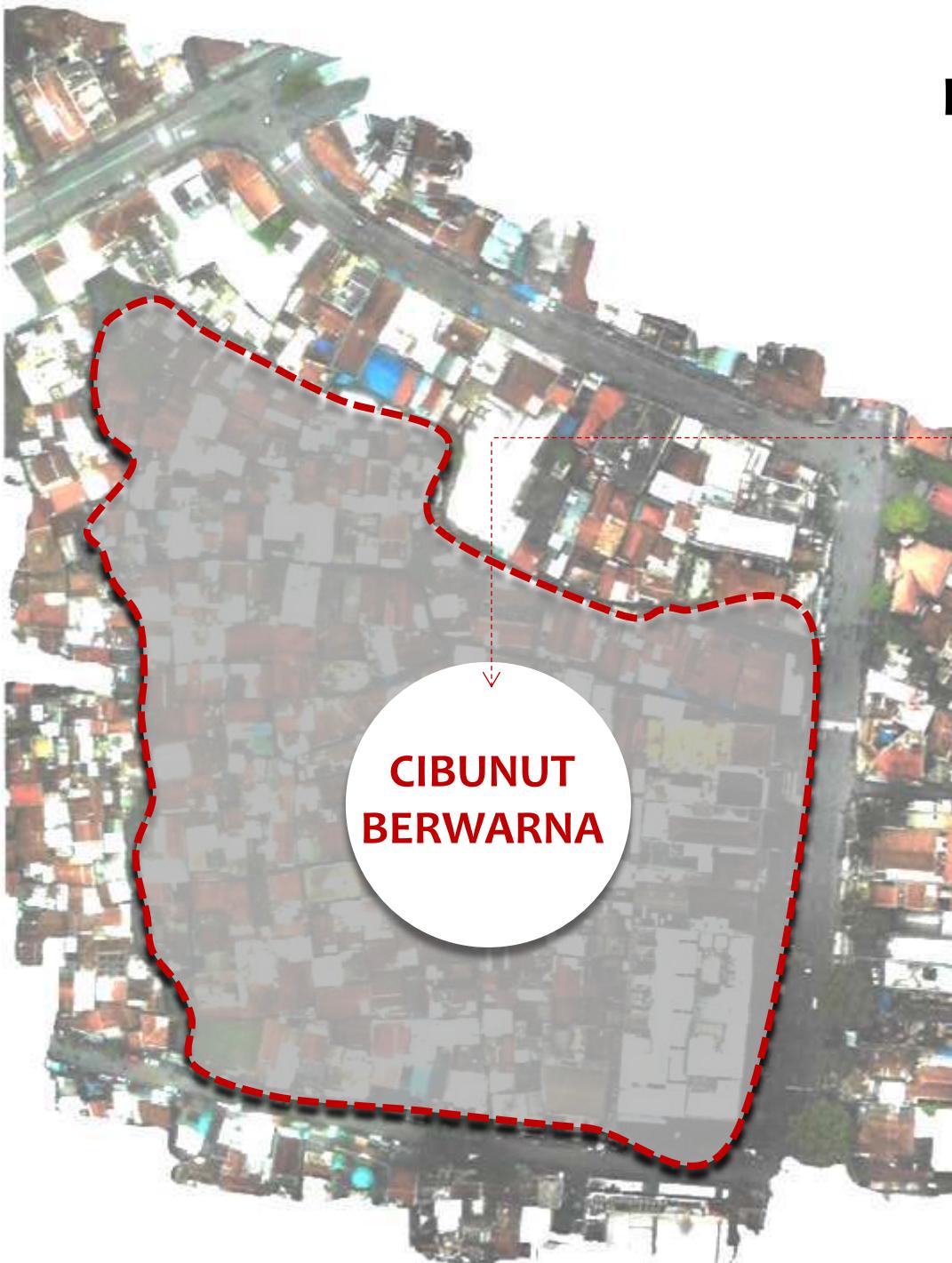
POTENSI, PERMASALAHAN DAN PROSPEK PADA KAWASAN KAMPUNG KOTA



CIBUNUT BERWARNA BANDUNG

19, 20, 21 NOPEMBER 2019

DIAN DUHITA PERMATA, S.T.,M.T.	- NIDN : 0413077804
EGGI SEPTIANTO, S.T., M.T.	- NIDN : 0420097702
IRFAN SABARILAH HASIM, S.T.,M.T.	- NIDN : 0413107104
Ir. WIDJI INDAHING TYAS, M.T.	- NIDN : 0427075701



PETA LOKASI



CIBUNUT BERWARNA adalah sebuah kampung kota di pusat kota Bandung, terletak di RW 7 Kelurahan Kebon Pisang, Kecamatan Sumur Bandung yang telah ditata sebagai kampung kreatif sehingga menjadi bersih, berwarna dengan mengutamakan penghijauan serta pengolahan sampah organik dan anorganik.





Perbaikan wilayah kampung kota merupakan kegiatan yang sangat gencar dilakukan oleh pemerintah pada saat ini. Beberapa kegiatan yang bersifat perbaikan fisik, lingkungan dan kegiatan masyarakat sering ditemui di beberapa wilayah kampung kota khususnya di Indonesia.



Kegiatan perbaikan ini juga terasa di beberapa lokasi kampong kota di wilayah Kota Bandung, salah satunya adalah Kampung Cibunut yang berada di wilayah kelurahan Kebon Pisang Kecamatan Sumur bandung. Kampung Cibunut ini sekarang menjadi salah satu kampung kreatif dan inovatif di kota Bandung dalam hal pengelolaan sampah dan perbaikan kualitas visual lingkungannya.

Perbaikan lingkungan di wilayah kampung Cibunut khususnya di wilayah RW 07 ini dilakukan sejak 2015 juga sudah banyak mendapatkan apresiasi dari pemerintah seperti pada tahun 2018 menjadi juara pengelolaan sampah se-Jawa Barat versi BBWS dari Kementerian PUPR dan menjadi juara 1 lomba eco-village se-Jawa Barat.

Penghargaan ini menjadikan Kampung Cibunut menjadi salah satu perwakilan dari Jawa Barat sebagai kampung kota Proklim (Program Kampung Iklim) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang merupakan program untuk menyiasati perubahan iklim pada satu wilayah permukiman.





Persiapan kampung kota Cibunut dalam mengikuti kampung kota Proklamir sudah dimulai sejak akhir tahun 2019, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membuat identifikasi persoalan, potensi dan prospek pengembangan wilayah kampung kota Cibunut. Kegiatan identifikasi ini dilakukan oleh masyarakat kampung Cibunut, akan tetapi cara dan jenis data yang akan dimasukkan perlu dilakukan perapian dan pembuatan kategorisasi. Untuk membantu upaya warga kampung cibunut dalam kegiatan pengumpulan data, pengelompokan dan jenis data yang dibutuhkan maka kami melakukan proses bantuan terhadap warga kampung Cibunut, yaitu dengan berbagi pengalaman terkait metodologi pengumpulan data berdasarkan elemen elemen pembentuk wilayah sebuah permukiman / kampung kota.



Kegiatan bantuan ini dilakukan selama 3 hari dengan melakukan kegiatan diskusi dengan warga dan memberikan gambara bagaimana cara untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan elemen pembentuknya dan pengolahan data tersebut sampai dapat dijadikan sebagai data potensi, persoalan dan prospek pengembangan.



Materi yang diberikan berupa materi teori dan aplikasinya, studi preseden di beberapa lokasi berdasarkan pengalaman yang pernah didapat berupa gambar, diagram dan video.



Identifikasi Pendukung Aktivitas

PADA KAWASAN KAMPUNG KOTA CIBUNUT

DIAN DUHITA PERMATA, S.T.,M.T.

NIDN : 0413077804

PENDUKUNG AKTIVITAS ATAU *ACTIVITY SUPPORT* adalah menghubungkan dua atau lebih pusat-pusat kegiatan umum dan menggerakkan fungsi kegiatan utama kota menjadi lebih hidup, menerus dan ramai.

Tujuannya adalah menciptakan kehidupan kota yang sempurna/lebih baik yang dengan mudah mengakomodasikan kebutuhan atau barang keperluan sehari-hari kepada masyarakat kota

Teori	Variabel
Variabel Activity Support	
Teori <i>Activity Support</i>	Faktor penarik munculnya fungsi, penggunaan dan aktivitas <i>(Shirvani, 1985)</i>
	Fungsi dan bentuk <i>activity support</i>
	Kriteria <i>activity support</i> <i>(Danisworo dalam Carolina, 2007)</i>
Teori <i>Pedestrian Ways</i>	Persyaratan jalur pedestrian <i>(Sucher dalam Ekawati, 2006)</i>
	Kriteria jalur pedestrian <i>(Uterman, 1984)</i>
Teori <i>Circulation and Parking</i>	Sirkulasi sebagai pembentuk struktur lingkungan
	Parkir terhadap kualitas lingkungan <i>(Shirvani, 1985)</i>

Teori	Variabel
Variabel Ruang Publik	
Teori Ruang Publik	Kategori ruang publik <i>(Childs dalam Mulyandari, 1999)</i>
	Kategori ruang publik <i>(Hutmoko dalam Mulyandari 2011)</i>
	Karakter ruang publik
	Fungsi ruang publik <i>(Darmawan, 2005)</i>
	Kriteria ruang publik <i>(Darmawan, 2009)</i>
	Syarat ruang publik yang berperan dalam perkotaan <i>(Carr, 1992)</i>
Teori Place	Makna sebuah tempat

ACTIVITY SUPPORT mencakup semua fungsi dan kegiatan yang memperkuat ruang – ruang publik kota. Bentuk, lokasi, dan karakter suatu tempat spesifik akan menarik munculnya fungsi, penggunaan, ruang dan aktivitas yang spesifik pula (Shirvani, 1985).

Karakteristik suatu ruang publik akan terbentuk karena adanya aktivitas-aktivitas yang memperkuat image ruang public tersebut (Lynch, 1960).

1. Fungsi Activity Support

Fungsi utama activity support adalah menghubungkan dua atau lebih pusat-pusat kegiatan umum dan menggerakkan fungsi kegiatan utama kota.

2. Bentuk Activity Support

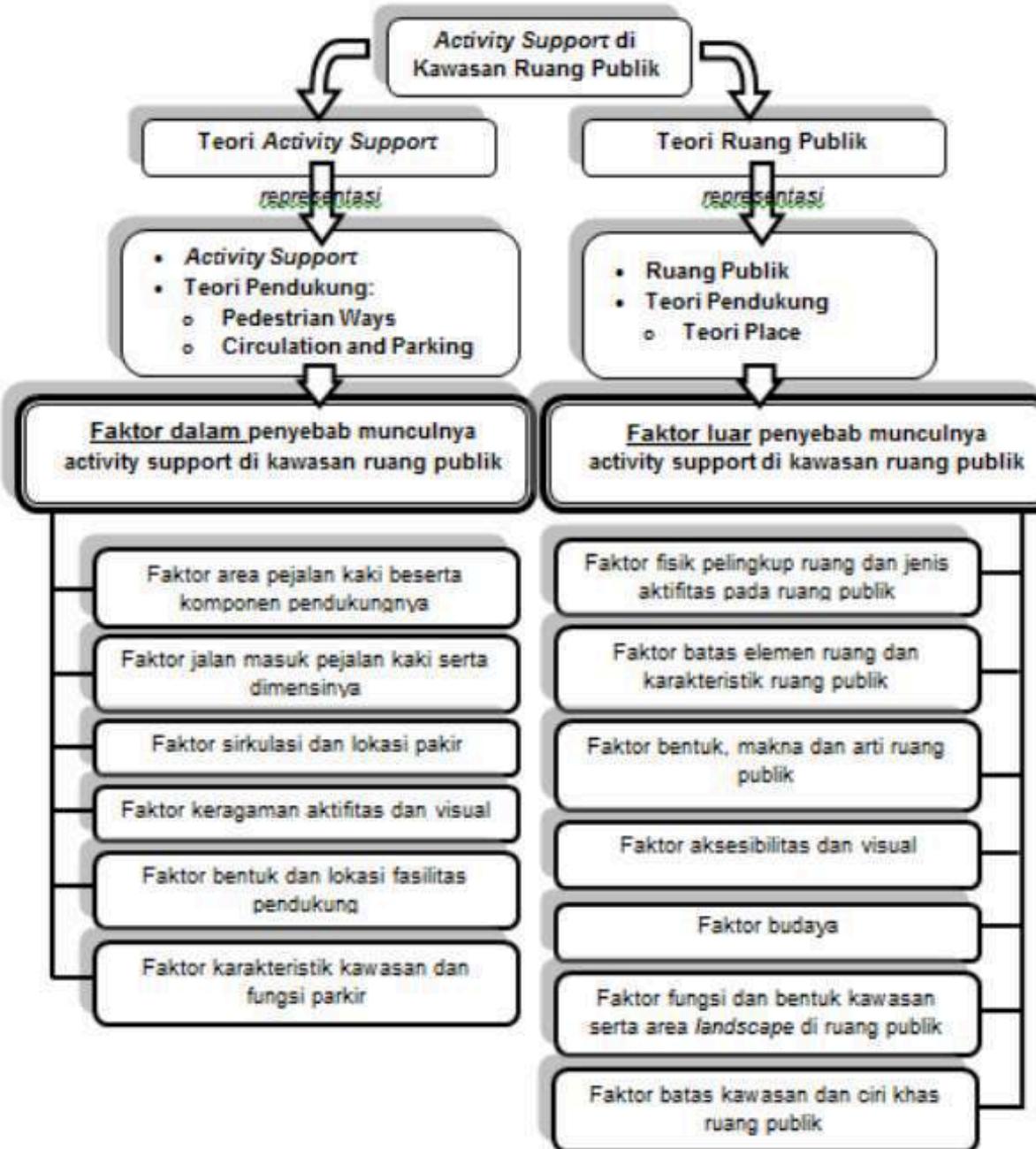
Menurut Danisworo dalam Carolina (2007), pada ruang terbuka, bentuk fisiknya berupa taman rekreasi, plaza-plaza, kawasan pedagang kaki lima, jalur pedestrian, kumpulan pedagang makanan kecil, penjual barang-barangseni/antik atau merupakan kelompok hiburan tradisional/ lokal.

3. Kriteria Perancangan Activity Support

Kriteria perancangan activity support menurut Danisworo dalam Carolina (2007):

- Adanya keragaman dan intensitas kegiatan yang dihadirkan dalam ruang tersebut.
- Adanya koordinasi antara kegiatan dengan lingkungan binaan yang dirancang
- Memperhatikan aspek kontekstual
- Adanya bentuk dan lokasi yang terukur dari ruang/ fasilitas yang menampung dan bertitik tolak dari skala manusia
- Adanya tempat duduk yang memenuhi persyaratan desain

DIAGRAM PEMAKNAAN TEORI



TYPES OF LEARNING ACTIVITIES

BLENDED LEARNING

A mixture of face-to-face learning and activities using the Virtual Learning Environment (Blackboard) or other Technology Enhanced Learning tools

WORK-RELATED EXPERIENCE

Learning through activities which reflect a professional or industry environment (such as performances, live briefs, simulations, field work and lab sessions)

COLLABORATIVE LEARNING

Working and learning together with other students, both in person and digitally

INDIVIDUAL AND GROUP TUTORIALS OR SUPERVISION

Learning through one-to-one or small-group discussions with tailored support from a tutor

PROBLEM-BASED LEARNING

Learning through problem solving linked to a specific context

INDEPENDENT LEARNING

Learning largely through independent research or a specific project, with the support of a tutor or supervisor

PRACTICE-BASED LEARNING, WORK-BASED EXPERIENCE OR PLACEMENT

Learning occurs directly in the workplace over an extended period

Salah satu Activity Support warga Cibunut adalah menerima tamu secara periodik dari berbagai institusi yang melakukan penelitian serta pembelajaran terhadap penataan Kawasan dan lingkungan serta pengolahan sampah



Identifikasi Jalur Pejalan

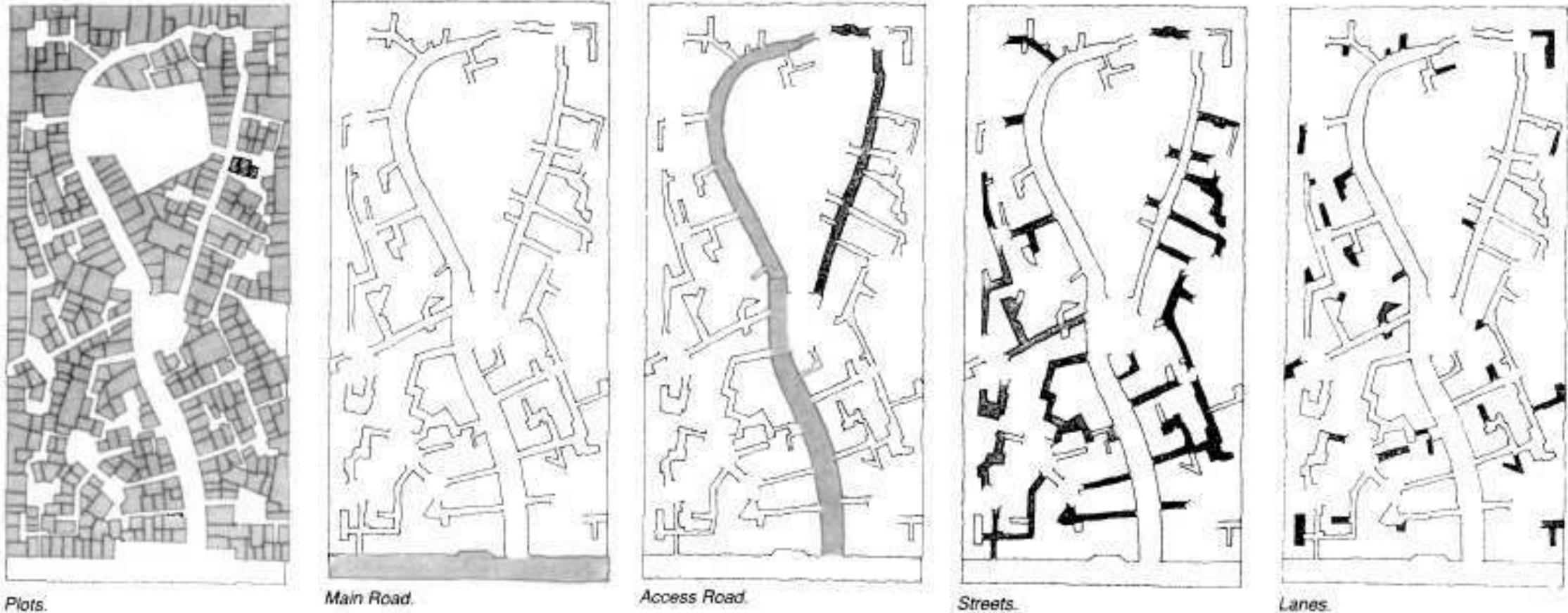
PADA KAWASAN KAMPUNG KOTA CIBUNUT

EGGI SEPTIANTO, S.T., M.T.

NIDN : 0420097702

BAGAIMANA MENGIDENTIFIKASI DAN KATEGORISASI JALUR PEJALAN

PENGGUNAAN PETA SEBAGAI ALAT IDENTIFIKASI HIRARKI JALAN



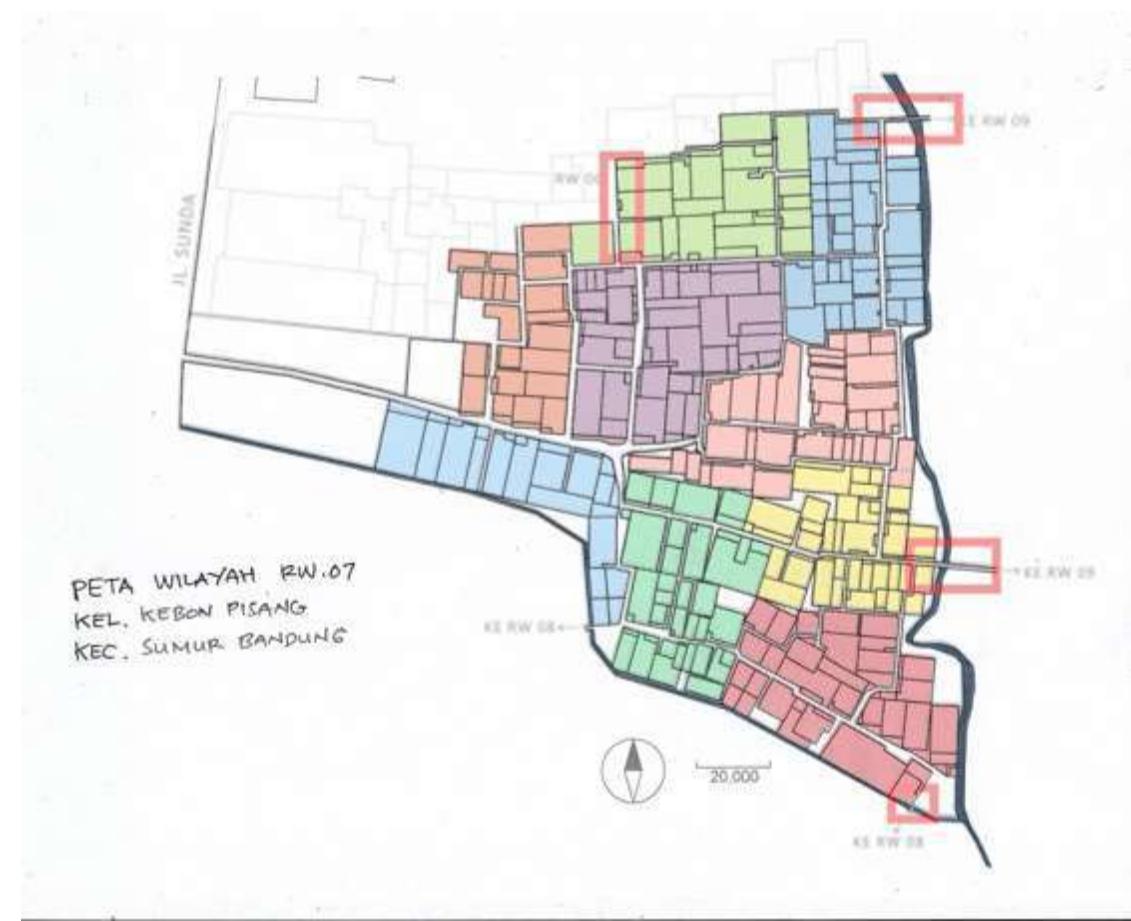
PEMISAHAN JENIS JALUR PEJALAN DALAM SATU WILAYAH BERDASARKAN HIRARKI JALAN DAN LEBARNYA UNTUK MEMPERMUDAH IDENTIFIKASI POLA SIRKULASI PEJALAN DAN RUTE EVAKUASI WARGA KAMPUNG WILAYAH BILA TERJADI BENCANA

BAGAIMANA MENGIDENTIFIKASI DAN KATEGORISASI JALUR PEJALAN

OPTIMALISASI DATA PETA



PETA GOOGLE MAPS DAN GOOGLE EART

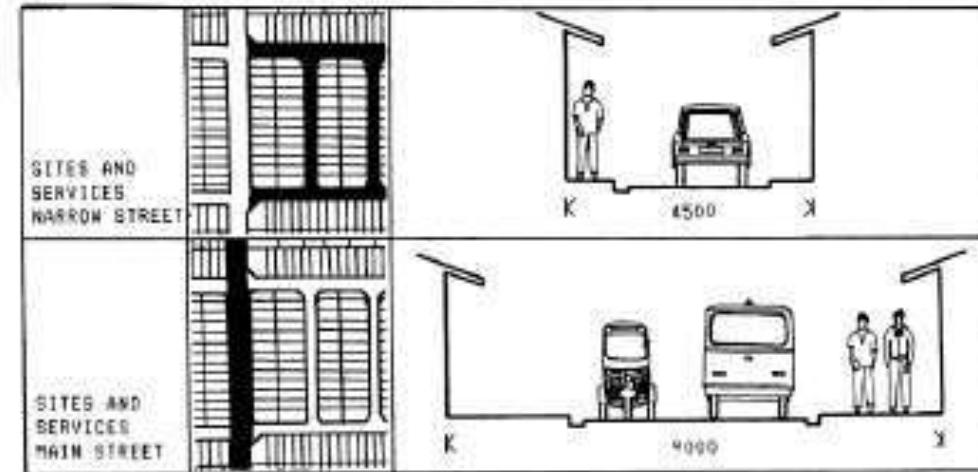


PETA HASIL PENELITIAN SEBELUMNYA

BAGAIMANA MENGIDENTIFIKASI DAN KATEGORISASI JALUR PEJALAN

PEMBUATAN POTONGAN PENAMPANG JALAN

TYPE OF STREET		WIDTH	VEHICLES	USE
ALLEY			Pedestrian Animals Bicycles Ropes	Residential
NARROW LANE			Cycle rickshaws Pull carts Push carts Wheel carts Motor rickshaws Diesel auto-rickshaws	Residential Temporary Commercial
MAIN STREET			Pedestrian All vehicles	Residential Permanent Commercial



METODA PENGAMBILAN DATA BISA DILAKUKAN DENGAN
MENGGUNAKAN FOTO DAN PENGUKURAN LANGSUNG
DILAPANG DAN DIBUATKAN GAMBAR SKETSA SEDERHANA
YANG MENJELAKAN DIMENSINYA

BAGAIMANA MENGIDENTIFIKASI DAN KATEGORISASI JALUR PEJALAN

IDENTIFIKASI PENAMPANG JALAN

1



IDENTIFIKASI LOKASI DI GOOGLE MAPS

2



3

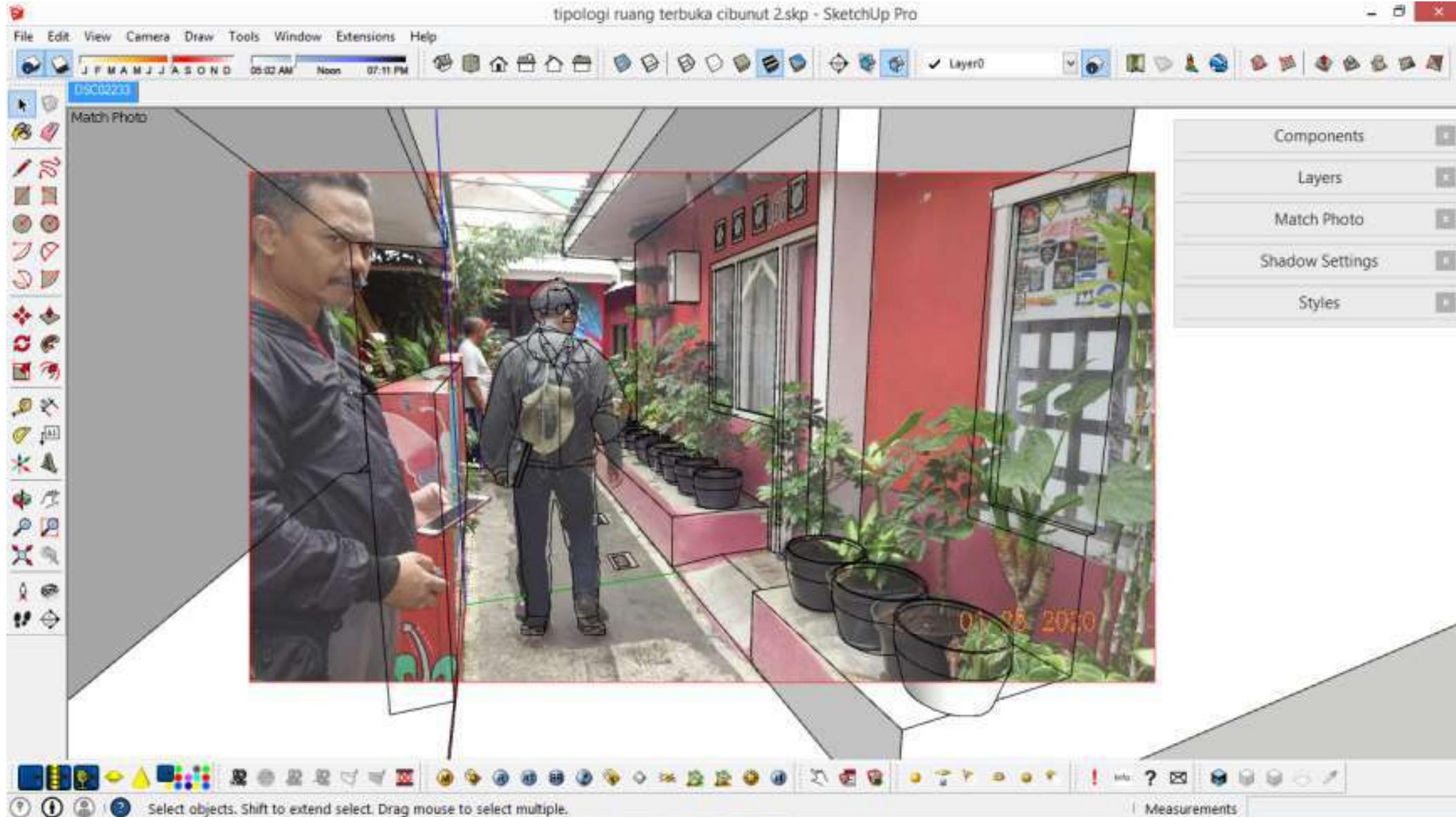


PENINJAUAN LAPANGAN
Pengukuran dan pengambilan Foto

PENINJAUAN LAPANGAN
Penelusuran jalur pejalan

BAGAIMANA MENGIDENTIFIKASI DAN KATEGORISASI JALUR PEJALAN

PEMBUATAN POTONGAN SALAH SATU PENAMPANG JALAN KAWASAN KAMPUNG KOTA



PROSES DIGITASI FOTO MENGGUNAKAN PROGRAM SKETCHUP

Identifikasi Lanskap

PADA KAWASAN KAMPUNG KOTA CIBUNUT

IRFAN SABARILAH HASIM, S.T.,M.T.

NIDN : 0413107104

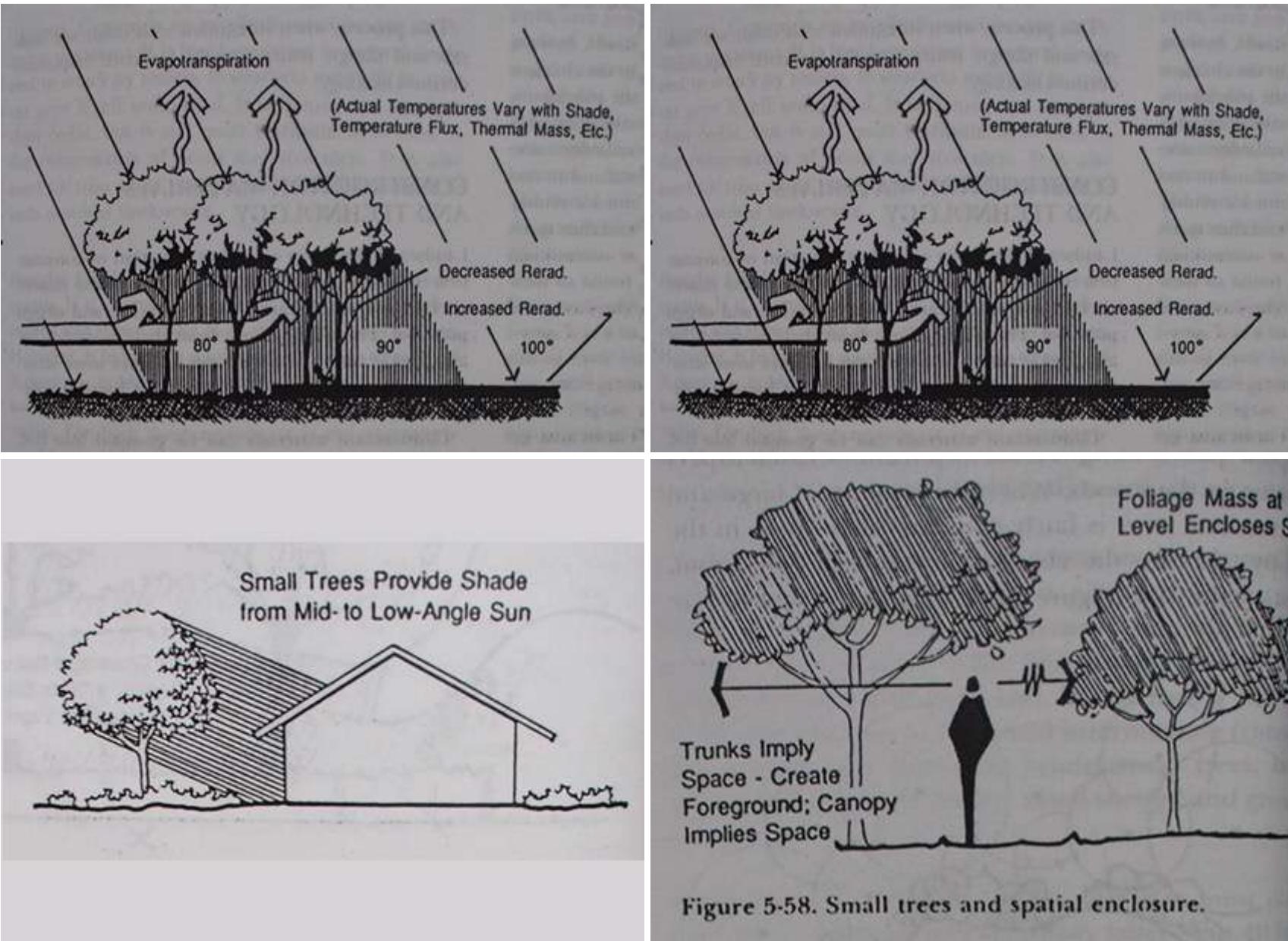


Figure 5-58. Small trees and spatial enclosure.

Motloch, John L., *Introduction to Landscape Design*

Pengendalian
aliran udara

Bayangan

Pengembunan

Penguapan

Pendinginan

Pola tumbuh rumput



Rumput Gajah



Rumput Gajah Mini



Rumput Jepang



Rumput Babat

Spesies dari famili Poaceae (nama lain *Graminae*) memiliki stolon merayap diatas tanah, rhizoma atau umbi di bawah tanah. Tahan Injakan.

(Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian IPB, Tanaman dan Desain penanaman)

Pada pembuatan suatu lanskap taman, rumput berfungsi sebagai karpet taman. Warna daunnya yang hijau segar mampu menarik perhatian sangat cepat dan tampak menyegarkan mata sekali. Penanaman rumput dilakukan pada tahap terakhir pembuatan lanskap dengan menghamparkannya ke seluruh bidang taman yang tidak ditanami tumbuhan-hibrida. Dengan adanya rumput yang menyelimuti tanah, taman akan terlihat lebih rapi dan modern.

Pola tumbuh Ground cover plants

Tanaman penutup tanah



Aubria hybrida



Pegagan



Landep, *Arachis pintoi*



Blue pillow

Tanaman yang memiliki percabangan yang banyak, menjalar, atau menganak, tajuk menutupi tanah dengan rapat. Tinggi kurang dari 0.5 meter.

(Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian IPB, Tanaman dan Desain penanaman)

Pola tumbuh Semak



Bunga Taiwan

Semak tidak memiliki batang utama, percabangan banyak, atau berumpun dengan banyak anakan, tinggi sampai 3m.

(Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian IPB, Tanaman dan Desain penanaman)

Pola tumbuh Perdu



Crossandra



Alamanda



Kembang Kertas, *Bougenville*

Memiliki batang utama tinggi 3 m (perdu kecil) sampai 5 m (perdu besar)

(Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian IPB, Tanaman dan Desain penanaman)

Pola tumbuh Climber, efifit, semiefifit



http://3.bp.blogspot.com/_SDXFJGJ_-KE/S8wHJhQ-DbI/AAAAAAAAzg/S8SXJWXfLr0/s1600/Green+Walls1.jpg



Climber, tanaman yang dapat memanjang pada benda tertentu, seperti batang pohon, semak, tembok, tiang.

Efifit, tanaman yang akarnya menempel pada tanaman lain, akar tidak memanjang ke tanah.

Semiefifit atau tanaman pencekik, tanaman yang mulanya seperti efifit, kemudian akarnya memanjang ke tanah untuk menopang tajuk, dan untuk mengambil air dan nutrisi. Akar mencekik tanaman inang.



<http://liliving.net/>

Tabell

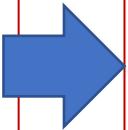
I d e n t i f i k a s i P e r u m a h a n

PADA KAWASAN KAMPUNG KOTA CIBUNUT

Ir. WIDJI INDAHING TYAS, M.T.

NIDN : 0427075701

Kebutuhan akan rumah dapat dikategorikan sebagai salah satu kebutuhan pokok atau sebagai persyaratan minimal yang harus dipenuhi suatu keluarga selain pangan dan sandang. Konsep rumah tidak sebatas bentuk bangunan fisik saja. Fungsi rumah adalah sebagai tempat tinggal dalam suatu lingkungan yang seharusnya dilengkapi dengan prasarana dan sarana yang diperlukan manusia untuk memasyarakatkan dirinya.



Perumahan merupakan kebutuhan dasar manusia dan juga merupakan determinan kesehatan masyarakat.

Perumahan yang layak untuk tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan sehingga penghuninya tetap sehat. Perumahan yang sehat tidak lepas dari ketersediaan prasarana dan sarana yang terkait, seperti penyediaan air bersih, sanitasi pembuangan sampah, transportasi, dan tersedianya pelayanan sosial (Krieger and Higgins, 2002).



Prinsip Rumah Sehat :

a. Cukup memenuhi syarat kesehatan, yaitu:

1) Lantai dan dinding harus kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan. Agar tetap kering, maka lantai harus:

- Terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantar air tanah ke permukaan lantai (kedap air).
- Berada lebih tinggi dari halaman luar dengan ketinggian lantai minimal sebagai berikut:
 - 10 cm dari pekarangan
 - 25 cm dari permukaan jalan

2) Ventilasi/jendela yang cukup agar udara dalam ruangan dapat selalu mengalir. Luas bukaan jendela minima $1/9$ luas ruang lantai.

3) Lubang bukaan/jendela harus dapat ditembus sinar matahari.

4) Letak rumah yang baik adalah sesuai dengan arah matahari (timur-barat) agar penyinaran sinar matahari dapat merata dari jam 08.00 – 16.00.

b. Rumah harus memenuhi rasa nyaman, dengan pengaturan ruang-ruang :

a) Penyediaan ruangan dalam rumah harus mencukupi, sesuai dengan kebutuhan. Sebuah rumah tinggal harus mempunyai ruangan sebagai berikut:

- Ruang tidur
- Ruang makan
- Ruang tamu
- Dapur
- Kamar mandi dan kakus

b) Ruang-ruang diatur sesuai dengan fungsinya. Ruang dengan fungsi yang berhubungan erat diletakan berdekatan agar pencapaiannya lebih mudah dan kegiatan dapat berjalan lancar

c) Jika ruangan terbatas, suatu ruangan dapat dimanfaatkan untuk beberapa fungsi. Misalnya ruang makan dapat juga dimanfaatkan sebagai ruang keluarga dan ruang belajar.

Perumahan sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya.

Konsep tersebut melibatkan pendekatan sosiologis dan teknis pengelolaan faktor risiko dan berorientasi pada lokasi, bangunan, kualifikasi, adaptasi, manajemen, penggunaan, dan pemeliharaan rumah serta lingkungan di sekitarnya

Perumahan yang sehat harus menyediakan kebutuhan fisiologis dasar penghuninya sebagai berikut :

- a. perlindungan terhadap elemen rumah;
- b. perlindungan terhadap lingkungan panas agar terhindar dari gangguan kesehatan karena lingkungan panas;
- c. perlindungan terhadap lingkungan dingin yang menyebabkan hilangnya panas dari tubuh;
- d. kondisi atmosfer dengan kualitas kimia yang cukup baik;
- e. penerangan yang adekuat dan mencegah kesilauan pada siang hari;
- f. mendapatkan sinar matahari yang dapat langsung masuk ke dalam rumah;
- g. tersedia penerangan buatan dan mencegah terjadinya kesilauan;
- h. perlindungan terhadap kebisingan yang berlebihan;
- i. tersedia tempat yang cukup luas untuk bermain anak-anak.

. Jarak bangunan:

jarak bangunan rumah satu dengan rumah lainnya harus memenuhi ketentuan:

- aman terhadap bahaya kebakaran (sesuai dengan '*tata cara perencanaan bangunan dan lingkungan untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung*')

- cukup ventilasi dan cahaya matahari(sesuai dengan '*tata cara rancangan penerangan alami siang hari untuk bangunan rumah dan gedung*')

Kelengkapan bangunan rumah

1. Plumbing

setiap bangunan rumah harus dilengkapi dengan sistem plumbing sesuai dengan ketentuan

2. Pembuangan Air Limbah

- sistem bangunan rumah harus disambungkan dengan sistem pembuangan air limbah lingkungan, atau sistem air limbah komunal

- apabila tidak tersedia sistem pembuangan air limbah lingkungan/komunal, setiap rumah harus dilengkapi dengan tangki septik dan rembesan

3. Pembuangan air hujan

- sistem pembuangan air hujan rumah, harus disambungkan ke sistem pembuangan air hujan lingkungan

- setiap halaman rumah dibuat sumur resapan air hujan, (sesuai dengan '*tata cara perencanaan teknik sumur resapan air hujan untuk lahan perkantoran*')

4. Pembuangan sampah

- kapasitas minimum tempat sampah rumah tangga volume 0,02m³

- tempat sampah dibuat dari bahan rapat air

- penempatan tempat sampah harus mudah dicapai oleh petugas kebersihan dan tidak mengganggu lalu lintas

5. Listrik

- setiap unit hunian mendapatkan daya listrik min. 450VA atau 900VA

- pemasangan instalasi di dalam unit hunian (sesuai dengan '*peraturan umum instalasi listrik Indonesia*')



TERIMA KASIH